

The Role of Al-Islah Mosque in Improving the Quality of RTQ Education (Rumah Tahfidz Qur'an) in Adiwerna Tegal

Afra Sofinatunnajah^{1*}, Dina Mardiana²

University of Muhammadiyah Malang

Corresponding Author: Afra Sofinatunnajah: afra.sofinatunnajah@webmail.umm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Al-Islah Mosque, Qur'an Tahfidz House, Qur'an Education, Quality of Learning, Tahfidz

Received : 23, April

Revised : 27, May

Accepted: 08, June

©2026 Sofinatunnajah, Mardiana (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

The mosque has a strategic role not only as a center of worship, but also as a center for education and empowerment of the people. This service activity aims to optimize the role of the Al-Islah Mosque in Adiwerna, Tegal in improving the quality of education of the Qur'an Tahfidz House (RTQ). Activities are carried out through socialization, training in tahfidz and tahsin learning methods, strengthening the capacity of teachers, structuring the institution's administration, and involving parents and the community. The implementation method uses a participatory approach with stages of observation, socialization, training, mentoring, and evaluation. The results of the activity showed an increase in teacher competence, the establishment of an administrative system and memorization mutaba'ah books, and the strengthening of synergy between mosques, teachers, and parents. This program has implications for the formation of a more organized and sustainable Qur'anic education ecosystem.

Peran Masjid Al-Islah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Rtq (Rumah Tahfidz Qur'an) Di Adiwerna Tegal

Afra Sofinatunnajah^{1*}, Dina Mardiana²

Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding Author: Afra Sofinatunnajah afra.sofinatunnajah@webmail.umm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Masjid Al-Islah, Rumah Tahfidz Qur'an, Pendidikan Al-Qur'an, Kualitas Pembelajaran, Tahfidz.

Received : 23, April

Revised : 27, May

Accepted: 08, June

©2026 Sofinatunnajah, Mardiana (s):

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan peran Masjid Al-Islah di Adiwerna, Tegal dalam meningkatkan kualitas pendidikan Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ). Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan metode pembelajaran tahfidz dan tahsin, penguatan kapasitas pengajar, penataan administrasi lembaga, serta pelibatan orang tua dan masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kompetensi pengajar, tersusunnya sistem administrasi dan buku mutaba'ah hafalan, serta menguatnya sinergi antara masjid, pengajar, dan orang tua. Program ini berimplikasi pada terbentuknya ekosistem pendidikan Al-Qur'an yang lebih tertata dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu lembaga keagamaan yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di tengah masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan dakwah, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang berperan membentuk karakter, spiritualitas, dan intelektualitas umat Islam (Azra, 2019). Peran strategis tersebut menjadikan masjid sebagai basis pemberdayaan masyarakat yang relevan untuk terus dikembangkan, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

Salah satu bentuk pemberdayaan yang berkembang di lingkungan masjid adalah penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an melalui Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ). Keberadaan RTQ menjadi sarana strategis dalam mencetak generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2012). Sebagai bagian dari pendidikan nonformal keagamaan, RTQ berkontribusi dalam pembentukan karakter anak sekaligus penguatan literasi Al-Qur'an di masyarakat (Alimni, 2024).

Masjid Al-Islah yang berlokasi di Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal merupakan salah satu masjid yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan. Di lingkungan masjid ini telah berkembang RTQ yang menjadi wadah pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja. RTQ Al-Islah memiliki potensi besar untuk berkembang karena didukung oleh antusiasme masyarakat, keberadaan sarana masjid yang memadai, serta dukungan pengurus masjid dan tokoh masyarakat setempat. Program yang dijalankan meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an, tahsin, tahfidz, murojaah, pembinaan akhlak, serta kegiatan keislaman lainnya yang dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan ustaz dan ustazah sebagai tenaga pengajar.

Meskipun memiliki potensi yang besar, terdapat sejumlah permasalahan yang masih dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan RTQ Al-Islah. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia, khususnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang tahfidz dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif. Kedua, sistem administrasi dan dokumentasi pembelajaran masih dilakukan secara sederhana sehingga proses pemantauan perkembangan hafalan santri belum optimal. Ketiga, ketersediaan media dan sarana pembelajaran pendukung masih terbatas. Keempat, keterlibatan orang tua dalam pendampingan hafalan santri di rumah masih perlu ditingkatkan.

Dari aspek kewilayahan, Kecamatan Adiwerna merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk cukup padat dan mayoritas beragama Islam. Kondisi ini menjadi peluang besar bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an karena terdapat kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan yang mampu membina generasi muda secara berkelanjutan. Lingkungan masyarakat yang religius juga menjadi modal sosial yang mendukung keberlangsungan program RTQ. Dukungan tersebut tampak dari

partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, infak pendidikan, serta keterlibatan dalam berbagai program pembinaan santri.

Potensi yang dimiliki Masjid Al-Islah dapat menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan RTQ, meliputi keberadaan sarana fisik masjid yang representatif, dukungan jamaah dan tokoh masyarakat, semangat belajar santri yang tinggi, serta jaringan kerja sama dengan berbagai pihak. Apabila potensi tersebut dikelola secara optimal, RTQ Al-Islah dapat berkembang menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an yang unggul dan berkelanjutan (Zaimuddin, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Masjid Al-Islah dalam meningkatkan kualitas pendidikan RTQ melalui penguatan kapasitas pengajar, penataan administrasi lembaga, serta penguatan sinergi antara masjid, orang tua, dan masyarakat. Kontribusi kegiatan ini diharapkan menghasilkan model pengelolaan dan pemberdayaan masjid yang dapat direplikasi pada lembaga tahfidz lain dengan karakteristik serupa.

PELAKSAAN DAN METODE

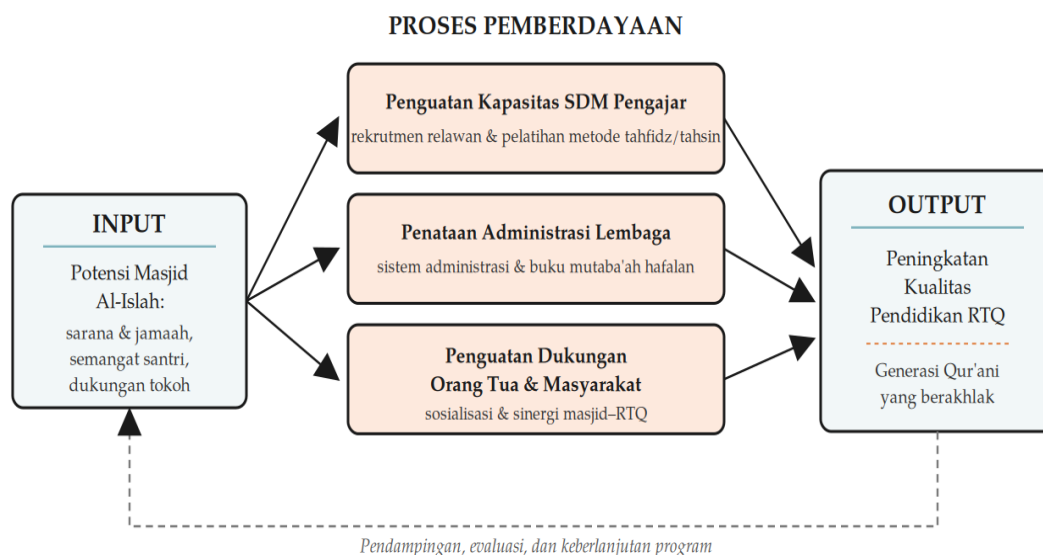
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Al-Islah, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Mitra sasaran kegiatan adalah pengurus Masjid Al-Islah dan pengelola Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Al-Islah. Peserta kegiatan terdiri atas pengurus masjid, pengelola RTQ, ustaz dan ustazah, santri dari berbagai jenjang usia, serta orang tua santri. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama beberapa bulan dengan memanfaatkan ruang utama masjid dan fasilitas pendukung lainnya sebagai lokasi pelaksanaan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif berbasis masyarakat (*community-based participatory approach*), yaitu pelibatan aktif mitra dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan riil mitra dan dapat dilanjutkan secara mandiri setelah kegiatan selesai. Materi yang disampaikan berfokus pada metode pembelajaran tahfidz dan tahsin, penyusunan administrasi lembaga, serta penguatan peran orang tua dalam pendampingan hafalan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama yang digambarkan dalam kerangka konseptual pada Gambar 1, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap observasi dan analisis kebutuhan, dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengurus masjid dan pengelola RTQ, serta identifikasi permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra.
2. Tahap sosialisasi, berupa penyampaian rencana program kepada pengurus masjid, pengelola RTQ, pengajar, dan orang tua untuk membangun kesepahaman serta komitmen bersama.
3. Tahap pelatihan, mencakup pelatihan metode pembelajaran tahfidz dan tahsin yang efektif dan inovatif bagi pengajar serta relawan pengajar, termasuk pengenalan media pembelajaran.

4. Tahap penerapan dan pendampingan, meliputi penerapan sistem administrasi, penggunaan buku mutaba'ah hafalan, serta pendampingan langsung pada proses pembelajaran.
5. Tahap evaluasi dan keberlanjutan, berupa evaluasi capaian program dan penyusunan rencana keberlanjutan agar dapat dijalankan secara mandiri oleh mitra.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian yang terdiri atas dosen pembimbing dan mahasiswa. Dosen berperan dalam perencanaan, penyusunan materi, serta supervisi pelaksanaan kegiatan, sedangkan mahasiswa berperan dalam pelaksanaan teknis, pendampingan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Pembagian peran tersebut disesuaikan dengan kompetensi masing-masing anggota tim agar kegiatan berjalan efektif dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Al-Islah Adiwerna dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu penguatan kapasitas sumber daya pengajar, penataan sistem administrasi lembaga, serta penguatan dukungan orang tua dan masyarakat. Ketiga aspek tersebut dirumuskan berdasarkan permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra. Uraian hasil dan pembahasan dari setiap tahapan kegiatan dipaparkan sebagai berikut.

Penguatan Kapasitas Sumber Daya Pengajar

Permasalahan utama yang dihadapi RTQ Al-Islah adalah belum sebandingnya jumlah pengajar dengan jumlah santri yang terus meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendampingan hafalan, pembinaan bacaan Al-Qur'an, dan evaluasi perkembangan santri belum dapat dilakukan secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan diawali dengan rekrutmen dan pembentukan relawan pengajar Al-Qur'an yang berasal dari

mahasiswa, pemuda masjid, alumni pondok pesantren, serta masyarakat yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Penambahan relawan pengajar bertujuan memperbaiki rasio antara pengajar dan santri sehingga setiap santri memperoleh perhatian yang lebih baik.

Setelah rekrutmen, dilaksanakan pelatihan metode pembelajaran tahfidz dan tahsin bagi pengajar dan relawan. Pelatihan ini menekankan penggunaan metode pembelajaran yang efektif, variatif, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Materi pelatihan mencakup teknik talaqqi, muroja'ah terstruktur, pemanfaatan media pembelajaran audio-visual, serta strategi pengelolaan kelas tahfidz. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual terbukti mampu meningkatkan pemahaman tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan metode konvensional (Sugiyono, 2016). Penggunaan media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak yang cenderung lebih tertarik pada media visual dan interaktif (Nata, 2010).

Selanjutnya, tim pengabdian mendampingi pengelola RTQ dalam menyusun sistem pembagian tugas yang jelas antara pengajar utama, pendamping kelas, dan pengurus administrasi. Dengan adanya pembagian tugas yang terstruktur, proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada satu atau dua orang saja, melainkan berjalan secara kolektif dan berkelanjutan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak menghilangkan nilai-nilai tradisional, tetapi justru memperkuat efektivitas pembelajaran apabila digunakan secara tepat (Tafsir, 2011).

Penataan Sistem Administrasi Lembaga

Permasalahan kedua yang dihadapi mitra adalah belum tertatanya sistem administrasi lembaga. Data santri, absensi, perkembangan hafalan, dan kegiatan pembelajaran sebelumnya masih dikelola secara sederhana sehingga menyulitkan proses pemantauan dan evaluasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian membantu menyusun perangkat administrasi dasar yang sederhana dan mudah digunakan oleh pengurus. Perangkat administrasi yang disusun beserta fungsinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perangkat Administrasi RTQ dan Fungsinya

Perangkat Administrasi	Fungsi
Buku absensi santri	Mencatat kehadiran santri pada setiap pertemuan pembelajaran
Buku absensi pengajar	Memantau kehadiran dan jadwal mengajar pengajar
Buku agenda kegiatan	Mendokumentasikan materi dan agenda pembelajaran harian
Buku laporan perkembangan hafalan	Merekam capaian hafalan santri secara berkala
Buku mutaba'ah hafalan	Memantau hafalan harian dan menjadi media komunikasi pengajar-orang tua

Salah satu luaran penting pada aspek ini adalah pembuatan buku mutaba'ah hafalan santri. Setiap santri memperoleh buku mutaba'ah yang berfungsi sebagai alat pemantauan perkembangan hafalan harian sekaligus sarana komunikasi antara pengajar dan orang tua. Melalui buku mutaba'ah, target hafalan menjadi lebih terukur dan proses evaluasi dapat dilakukan secara berkala. Modernisasi administrasi semacam ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penataan kurikulum dan dokumentasi yang lebih baik (Iswati, 2022).

Untuk mengukur efektivitas pencapaian target hafalan santri, digunakan indikator persentase ketercapaian target hafalan yang dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase Ketercapaian} = (\text{Jumlah hafalan tercapai} / \text{Target hafalan}) \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Indikator pada rumus (1) memudahkan pengajar dan pengurus dalam memantau perkembangan setiap santri secara objektif serta menjadi dasar penyusunan laporan perkembangan hafalan. Dengan adanya instrumen yang terdokumentasi, pengelola RTQ dapat mengidentifikasi santri yang memerlukan pendampingan tambahan secara lebih cepat dan tepat.

Penguatan Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Keberhasilan pendidikan tahfidz tidak hanya ditentukan oleh pengajar, tetapi juga memerlukan dukungan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, dilaksanakan sosialisasi peran orang tua dalam pendampingan hafalan Al-Qur'an di rumah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendampingan belajar Al-Qur'an serta membangun kebiasaan mencintai Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Orang tua diberi pemahaman mengenai cara mendampingi muroja'ah dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah.

Selain itu, dilakukan penguatan sinergi antara masjid dan RTQ. Masjid Al-Islah didorong untuk menjadi pusat pembinaan Al-Qur'an yang lebih aktif melalui dukungan fasilitas, penyelenggaraan kegiatan keagamaan, serta kaderisasi calon pengajar dari kalangan remaja masjid. Penguatan peran remaja masjid menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masjid (Fajar, 2025). Melalui sinergi tersebut diharapkan terbentuk ekosistem pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan dan tidak bergantung pada individu tertentu.

Capaian dan Dampak Program

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan capaian yang positif pada ketiga aspek yang ditangani. Perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Program Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Kapasitas pengajar	Jumlah pengajar terbatas dan metode masih konvensional	Bertambahnya relawan pengajar serta penguasaan metode tahfidz/tahsin
Administrasi	Pencatatan sederhana dan	Tersedia perangkat

lembaga	belum terdokumentasi	administrasi dan buku mutaba'ah hafalan
Pemantauan hafalan	Belum terukur dan tidak berkala	Terukur melalui buku mutaba'ah dan laporan berkala
Keterlibatan orang tua	Masih rendah	Meningkat melalui sosialisasi dan komunikasi terstruktur
Peran masjid	Belum optimal sebagai pusat pembinaan	Menguat sebagai pusat pembinaan Al-Qur'an

Dari aspek pendidikan, program ini meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan hafalan santri, serta kompetensi tenaga pengajar. Dari aspek sosial, program memperkuat fungsi Masjid Al-Islah sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pembinaan generasi muda yang berakhlak Qur'ani. Meningkatnya keterlibatan orang tua dan masyarakat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, karakter Islami yang kuat, serta kemampuan menjadi agen perubahan di tengah masyarakat (Masnawati, 2024).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Al-Islah Adiwerna, Tegal menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ). Melalui penguatan kapasitas pengajar, penataan sistem administrasi lembaga, serta penguatan dukungan orang tua dan masyarakat, kualitas pembelajaran Al-Qur'an di RTQ Al-Islah dapat ditingkatkan secara terukur dan berkelanjutan. Program ini menghasilkan bertambahnya relawan pengajar, tersusunnya perangkat administrasi dan buku mutaba'ah hafalan, serta menguatnya sinergi antara masjid, pengajar, dan orang tua.

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, antara lain: (1) pengurus masjid dan pengelola RTQ perlu melanjutkan program kaderisasi pengajar secara berkala agar ketersediaan tenaga pengajar tetap terjaga; (2) sistem administrasi dan buku mutaba'ah yang telah disusun perlu digunakan secara konsisten dan dikembangkan ke arah administrasi digital; (3) keterlibatan orang tua dan masyarakat perlu terus diperkuat melalui kegiatan rutin; serta (4) sinergi masjid dan RTQ perlu diperluas melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan dan pihak lain yang memiliki perhatian terhadap pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian, RTQ Al-Islah dapat berkembang menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an yang unggul dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pengurus Masjid Al-Islah dan pengelola Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Al-Islah Adiwerna, Tegal atas kerja sama dan kesediaannya menjadi mitra kegiatan. Ucapan terima kasih

juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta kepada seluruh pengajar, santri, orang tua, dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni. (2024). Peran pendidikan nonformal dalam pembentukan karakter anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Didaktik*, 10(2), 88–99.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2013). *Pedoman penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Fajar, S. (2025). Peran remaja masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan TPQ. *Jurnal Servicenity*, 3(1), 22–35.
- Iswati. (2022). Modernisasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Sinar Sang Surya*, 6(2), 120–130.
- Masnawati, E. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pengembangan akhlak anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Zaimuddin, L. (2023). Peran masjid dalam pembinaan masyarakat berbasis pendidikan Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 15–27.